



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN LANJUT USIA KE POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN TAHUNA BARAT

Justisia Gunena<sup>1\*</sup>, Adriani Natalia M<sup>2</sup>, Andi Buanasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Indonesia

*email koresponden:* 18011104031@student.unsrat.ac.id

### Abstrak

**Latar Belakang:** Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat didapatkan masih ada lansia yang kurang aktif, jadi dukungan keluarga diperlukan untuk mendorong minat kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan lanjut usia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Cluster Random Sampling dengan melibatkan 178 responden. Kuesioner Perceived Social Support-Family (PSS-Fa) dan Frekuensi kunjungan lansia dapat diukur dengan merujuk pada Kartu Menuju Sehat. **Hasil:** Frekuensi kunjungan lansia di posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki frekuensi maksimal kunjungan tertinggi sebanyak 4 kali hadir dengan jumlah 60 orang, kemudian frekuensi minimal kunjungan terendah sebanyak 7 kali hadir dalam mengikuti posyandu lansia dengan jumlah 1 orang. Berdasarkan hasil tes statistik ( $p < 0.001$ ). **Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan lanjut usia ke posyandu lansia. Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik juga pemanfaatan posyandu lansia

**Kata kunci :** Dukungan keluarga;frekuensi kunjungan;Lansia;Posyandu lansia

### Abstract

**Background:** The Tahuna West District Health Center found that there were still older adult who were less active, so family support was needed to encourage interest in the willingness of the older adult to participate in older adult Posyandu activities. **Objective:** To determine the relationship between family support and the frequency of older adult visits to Integrated Healthcare Center for the older adult in the working area of the Tahuna West District Health Center. **Method:** Quantitative research method with an approach cross sectional. Cluster Random Sampling by involving 178 respondents. The Perceived Social Support-Family (PSS-Fa) questionnaire and the frequency of visiting the older adult can be measured by referring to the Healthy Towards Card. **Results:** The frequency of visiting the older adult at the Integrated Healthcare Center shows that most of the older adult have the highest maximum frequency of visits as many as 4 times present with a total of 60 people, then the lowest frequency of visits is as many as 7 times attending the older adult Integrated Healthcare Center with a total of 1 person. Based on the results of statistical ( $p < 0.001$ ). **Conclusion:** There is a relationship between family support and the frequency of older adult visits to the older adult Integrated Healthcare Center. The better the family support, the better the utilization of the older adult Integrated Healthcare Center.

**Keywords:** older adult; Older adult Integrated Healthcare Center; Family support; frequency of visits.

## Pendahuluan

*World Health Organization* (2014) mencatat terdapat 600 juta jiwa lansia diseluruh dunia, Berdasarkan Badan pusat Statistik tahun (2021) di Indonesia lansia yang usia di atas 60 tahun, dari tahun ketahun lansia di Indonesia semakin meningkat pada tahun 2020 sebanyak 88,22%. Pusat Data dan Informasi Depkes RI tahun 2017 menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara berada pada urutan ke lima untuk presentase penduduk lansia dengan jumlah 9,25%. Tingkat kehadiran lansia diwilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat dalam mengikuti Posyandu Lansia pada bulan Februari 2022 sebanyak 44 orang, bulan Maret 2022 sebanyak 83 orang, bulan April 2022 sebanyak 77 orang berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat tahun 2022.

Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan, Menurut Puspaningtyas & Putriningtyas (2017), menyebutkan bahwa lansia merupakan golongan umur yang rentan mengalami berbagai permasalahan gizi dan kesehatan, baik status gizi kurang maupun status gizi lebih karena adanya perubahan pola makan, seperti munculnya hipertensi, hiperurisemia, dan hiperglikemia. Jadi adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Diperlukan upaya pembinaan kelompok lansia melalui Puskesmas yang mencakup kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitatif. Dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Pemerintah telah menyatakan pelayanan kesehatan yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial yang disebut dengan Posyandu Lansia (Mengko et al, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan kunjungan lansia ke posyandu masih sangat rendah pelaksanaannya meskipun posyandu lansia memiliki banyak manfaat bagi lansia. Hasil penelitian (Nelwan et al, 2019) di Kelurahan Papakelan bahwa dari 73 responden terdapat 44 responden (60,3%) yang status kunjungannya aktif dan sisanya tidak aktif. Data ini menunjukkan bahwa kunjungan lansia masih belum mencapai target standar pelayanan minimal lansia. Lansia yang tidak datang ke posyandu dapat terkena dampak dalam berbagai hal, yaitu berkurangnya kemampuan untuk mempertahankan status kesehatan secara mandiri dan menurunnya status kesehatan lansia karena berkurangnya upaya promosi dan pencegahan lansia dan penurunan derajat kesehatan lansia serta penurunan angka harapan hidup masyarakat usia lanjut itu sendiri (Murni, 2012). Jadi dukungan keluarga yang memadai diperlukan untuk mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dorongannya adalah anggota keluarga menyediakan pendampingnya sendiri setiap saat atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia, dan berusaha membantu menyelesaikan semua permasalahan lansia (Ningsih, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat, peneliti mewawancarai 4 orang lansia untuk mengetahui dukungan keluarga dalam keaktifan mengikuti posyandu lansia. Hasil wawancara diperoleh dari 2 lansia kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu karena masih kurang mengetahui tentang manfaat posyandu lansia dan kondisi fisik yang tidak mampu berjalan kaki menuju posyandu dikarenakan jarak rumah dengan lokasi posyandu lansia yang jauh terkait dengan keaktifan lansia ke posyandu didapatkan 1 lansia mengatakan selama 1 tahun ini hanya berkunjung 3 kali dan 1 lansia juga mengatakan kurangnya dukungan dari keluarga seperti keluarga tidak pernah mengingatkan jadwal posyandu

apabila lansia lupa dan keluarga juga tidak pernah memberikan semangat untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, menunjukkan keaktifan lansia masih kurang dan selalu berubah-ubah setiap bulannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat”.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi analisis cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan september 2022, dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat yaitu Kelurahan Kolongan Beha Baru, Angges dan Kolongan Mitung. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 178 responden. Dalam penelitian ini digunakan metode *Cluster Random Sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas, dan juga teknik penentuan sampel dengan metode cluster random sampling ini kerap digunakan dalam berbagai penelitian di bidang kesehatan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu lansia yang minimal sudah 1 tahun terdaftar diposyandu, Lansia yang tinggal 1 rumah dengan anggota keluarga, Lansia yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan Lansia yang merupakan penduduk Diwilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Sangihe. Kuesioner yang digunakan adalah dukungan sosial keluarga yang digunakan adalah Perceived Social Support-Family (PSS-Fa). Kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan tentang dukungan sosial keluarga yang telah dilakukan back translate Bahasa Indonesia. Kuesioner tersebut menggunakan pernyataan tertutup dengan menggunakan Skala Guttman. Kuesioner dukungan sosial keluarga (Perceived Social Support From Family) sudah pernah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan terhadap 20 item pernyataan tersebut memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361). Uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan uji reliabilitas dan didapatkan hasil Cronbach Alpha 0,752. Variabel dukungan sosial keluarga dibagi menjadi favorable “Ya” diberi skor 3 menunjukkan bahwa ada dukungan dari keluarga, “Tidak” diberi skor 2, dan jawaban “tidak tahu” diberi skor 1. Sedangkan untuk indikator unfavorable, jawaban “tidak” diberi skor 3 karena menunjukkan ada dukungan, jawaban “ya” diberi skor 2, dan jawaban “tidak tahu” diberi skor 1.

Interperasi hasil skor yang diperoleh di klasifikasikan menjadi dua, yaitu Kurang = 34-44 Baik = 45-60, Untuk mengukur apakah lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu dengan menggunakan lembar absensi kehadiran lansia dalam setahun, Lansia dapat dikatakan aktif apabila kehadirannya mencapai 70% atau  $\geq$  8 kali kehadiran selama setahun di posyandu lansia. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer digunakan untuk mengukur dukungan keluarga dengan cara membagikan kuisisioner kepada lansia tentang dukungan keluarga yang telah diberikan kepada lansia dan dalam penelitian ini data sekunder untuk keaktifan lansia yang digunakan adalah buku daftar hadir atau absensi dengan merekapitulasi frekuensi kehadiran lansia dalam setahun. Analisis statistik menggunakan uji Mann-Whitney (sebaran data tidak normal). Keseluruhan proses penelitian ini mengacu pada prinsip etika penelitian yaitu Autonomy/kebebasan, Confidentiality/kerahasiaan. Justice and veracity/keadilan, kejujuran, dan kesetaraan.

## HASIL

Hasil penelitian menemukan mayoritas jumlah sampel lansia berjenis kelamin wanita sebanyak 93 orang (52%) dengan kelompok umur terbanyak adalah usia 65-70 tahun berjumlah 98 orang (55%), sampel sudah di seleksi dan memenuhi kriteria inklusi. Penyakit yang paling banyak

diderita oleh responden ialah hipertensi sebanyak 55 orang (31%). Frekuensi kunjungan lansia paling banyak 4 kali sebanyak 60 orang (Tabel.1).

**Tabel 1**  
**Jenis Kelamin dan Usia Lansia di Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat (n = 178)**

Karakteristik		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	85	47.75
	Wanita	93	52.24
Usia	60-64	80	44.94
	65-70	98	55.05
Penyakit	Diabetes mellitus	39	21.91
	Hipertensi	55	30.89
	Rematik	52	29.21
	Jantung	32	17.97
Frekuensi kunjungan	Tidak pernah	0	0
	1 kali	15	8.42
	2 kali	28	15.73
	3 kali	41	23.03
	4 kali	60	33.70
	5 kali	26	14.60
	6 kali	7	3.93
	7 kali	1	0.56
8 kali	0	0	
Total		<b>178</b>	<b>100%</b>
Dukungan keluarga		n	%
Kurang		94	52.81
Baik		84	47.19
Total		<b>178</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2**  
**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat (n=178)**

	Median (minimum-maksimum)	Nilai p
Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Kurang (n=94)	42,0(34,0-44,0)	0,000
Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan baik (n=84)	49,0(45,0-60,0)	

Tabel. 5.2 menunjukkan nilai signifikan ( $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis diterima dimana dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan dengan frekuensi kunjungan lanjut usia ke posyandu lansia.

## PEMBAHASAN

Hipotesis pada penelitian ini dapat diterima sehingga ditemukan pengaruh yang signifikan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan lanjut usia ke posyandu lansia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan lansia ke posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kresnawati (2011) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (Lanjut Usia) dalam mengikuti Kegiatan di posyandu lansia desa gonilan kecamatan Kartasura, menyimpulkan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga dengan baik menjadikan lansia lebih aktif dalam kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat memiliki dukungan keluarga pada lansia yang masih kurang/rendah.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Keluarga dapat menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Hasugian, 2013).

Lansia yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat yang sering mengikuti kegiatan posyandu lansia lebih banyak berjenis kelamin wanita. Pada penelitian ini responden yang paling banyak didominasi oleh lansia wanita. Lansia wanita cenderung memiliki ketekunan yang tinggi maka mayoritas wanita yang mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoriah dan Intarti (2018) menunjukkan bahwa lansia wanita lebih perhatian akan kondisi kesehatan tubuh. Jenis kelamin menentukan keaktifan seorang lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Lansia wanita cenderung untuk mempunyai waktu luang yang lebih dibandingkan laki-laki sehingga lansia wanita akan lebih aktif untuk mengikuti posyandu lansia (Pradipta, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur lansia yang mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat sebagian besar berusia 60-70 tahun dibandingkan dengan yang berusia 60-64 tahun, diduga oleh karena lansia yang berumur 65-70 tahun memiliki inisiatif lebih tinggi. Mereka lebih mengkhawatirkan kondisi kesehatan mereka sehingga mereka lebih banyak berkunjung keposyandu untuk memeriksakan kondisi kesehatan mereka dibandingkan dengan mereka yang berusia 60-64 tahun di usia ini cenderung lebih sedikit datang ke posyandu untuk memeriksakan kondisi kesehatan mereka didapatkan kesimpulan bahwa mereka tidak sekhawatir dibandingkan dengan usia 65-70 tahun sehingga kurangnya inisiatif berkunjung ke posyandu. Lansia yang mengikuti kegiatan posyandu diharapkan agar bisa lebih produktif lagi atau sehat di usia senja.

Mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semakin tinggi pendidikan maka pemanfaatan Posyandu Lansia semakin rendah. Mereka cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan misalnya puskesmas ataupun rumah sakit. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwadi (2011) bahwa pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan semakin bertambah dan semakin tinggi pula kesadaran untuk pemeliharaan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang mengikuti posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat mereka rata-rata tinggal bersama dengan anaknya. Pola hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan pendapat Hawari (2011) bahwa dukungan dari keluarga (suami, istri atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Studi lain juga melaporkan bahwa dukungan keluarga sangat membantu lansia dalam mengikuti dan menerapkan pola hidup sehat (Usman et al, 2023).

Dari hasil penelitian yang di lakukan terdapat beberapa jenis penyakit yang pada umumnya diderita oleh para lansia baik itu dari umur 60-70 tahun yang berada di Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat yang mungkin di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola hidup, keadaan lingkungan sekitar, dan lingkup pekerjaan, seiring waktu lansia akan mengalami penurunan fungsi jaringan atau organ sehingga rentan terhadap munculnya penyakit-penyakit degeneratif. Lansia yang menjadi responden memiliki motivasi yang tinggi untuk ke posyandu karena ingin memeriksakan kesehatannya. Lansia berharap meskipun sudah tua mereka harus tetap sehat dengan rutin memeriksakan kesehatannya ke posyandu baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Hal ini sesuai dengan teori (Herlina, 2013) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dalam mengendalikan penyakit ditentukan oleh hal yang berbeda pada tiap individu. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar dan juga kemauan dari dalam diri sendiri untuk mengendalikan penyakit. Lansia beranggapan bahwa dengan mengikuti posyandu lansia dapat menghasilkan manfaat untuk dirinya. Sejalan dengan penelitian Suseno (2012),

jika lansia tersebut sudah mengetahui manfaat dari posyandu lansia maka saat lansia sedang mengalami keluhan fisik pun, mereka tetap aktif dalam mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat memiliki prevalensi frekuensi kunjungan lansia di posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki frekuensi maksimal kunjungan tertinggi sebanyak 4 kali hadir. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari lansia di Kecamatan Tahuna Barat sudah melakukan kunjungan keposyandu untuk memantau kesehatan lansia secara mandiri. Sebagian besar alasan responden melakukan kunjungan ke posyandu untuk memantau kesehatan mereka terutama tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol dan lain-lain. Hal ini salah satu pusat pemberian pelayanan kesehatan pada lansia adalah posyandu lansia. Sebagaimana diketahui bahwa Posyandu lansia bertujuan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia (Fallen & Dwi, 2010). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Wahyuni (2014), dimana sebagian besar lansia memiliki kepatuhan rendah. Studi lain yang dilakukan oleh Endang & Mamik (2013) menyatakan bahwa, keaktifan lansia datang ke posyandu lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal.

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia hal ini berarti bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor mutlak yang dapat mendorong lansia untuk berkunjung ke posyandu. Akan tetapi masih ada beberapa faktor yang juga berpengaruh pada keteraturan kunjungan lansia, yakni motivasi internal dari lansia untuk tetap meningkatkan kesehatannya serta pemahaman lansia tentang pentingnya posyandu lansia, selain itu jarak antara posyandu dan rumah yang cukup jauh serta masih ada lansia yang aktif bekerja sehingga lansia lebih memilih pekerjaannya di bandingkan untuk berkunjung ke posyandu.. Pengetahuan yang rendah dari lansia dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia, Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan lansia. terhadap pentingnya posyandu lansia. Makin tua usia lansia tersebut dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia, akibat keterbatasan fisik dari lansia tersebut.

## **SIMPULAN**

terdapat hubungan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan lanjut usia ke posyandu lansia. Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik juga pemanfaatan posyandu lansia. Semakin banyak pelayanan yang diterima oleh lansia maka tingkat kunjungan lansia ke posyandu juga akan meningkat. Jadi dukungan keluarga yang memadai diperlukan untuk mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lansia akan rutin memeriksakan kesehatannya.

## **Keterbatasan Penelitian**

Hanya dilakukan satu kali pengambilan data, objektifitas dan follow-up masih sangat diperlukan untuk menilai sejauh mana faktor dukungan keluarga memiliki korelasi yang kuat terhadap kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia. Faktor-faktor lain juga memiliki peranan penting sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan linearitas dari kesemua faktor tersebut.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih diucapkan atas kesediaan pihak Puskesmas Tahuna Barat yang telah membantu selama proses penelitian terutama pada saat pengumpulan data awal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Depkes RI. (2017). *Pusat Data dan Informasi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Fallen, R., & R.Budi Dwi .K. (2010). *Catatan kuliah keperawatan komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hawari, H.D. (2011). *Manajemen Stress, cemas dan depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.

- Herlina. (2013). *Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Usia Sekolah di Keluarga Cisalak Pasar Kecamatan Cimanggis Kota Depok*. Thesis Unpublished.
- Mamik, E. (2013). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013*. Skripsi. Jombang: STIKES Pemkab Jombang.
- Mengko, V. V. Kandou, D. G. Massie, A. G. R. (2015). *Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado*. Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi. JIKMU, Vol. 5, No. 2b April.
- Murni, D. S. (2012). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia Bahagia di Kelurahan Tanjung Paku Kota Solok 2012*.
- Nelwan, R. E., Maramis, F. R., & Tucunan, A. A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa*. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado. KESMAS, 8(6).
- Ningsih, R. A. Lestari, W. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia*. Universitas Riau.
- Purwadi, Hendri. (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. Stikes Alma Ata Yogyakarta Jurusan Keperawatan: Yogyakarta
- Puspaningtyas, D. E. and Putriningtyas, N. D. (2017) 'Deteksi Masalah Kesehatan Bagi Lanjut Usia Kelurahan Pakuncen Kecamatan Wirobrajan', *Ilmu Gizi Indonesia*, 01(01), pp. 62–27.
- Suseno (2012), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. *Jurnal eprints.ums.ac.id*
- Usman, S. Irwan, A. M, Arifat, R. (2023). Family involvement in low-salt diet for hypertensive older adults. *Working with Older Adults*. 27 (1). pp. 1-14.
- Wahyuni. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukarhajo*. *GASTER* , 9 (1), 49-57.
- WHO. (2014). *Global Health and Aging*. E-Jurnal Medika Udayana.
-